



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Peranan sebuah karakter dalam sebuah film merupakan suatu elemen yang penting karena karakter merupakan nyawa dalam sebuah film, dan menjadi wajah awal yang akan penonton lihat. Pengaturan sifat karakter yang kuat akan menjadi modal dan fondasi sebuah film menjadi kokoh yang akan membuat karakter terus diingat oleh penonton.

Di antara banyak karakter yang diketahui, banyak penonton yang membagi karakter hanya menjadi protagonis dan antagonis saja padahal terdapat salah satu sifat karakter utama dalam film yang disebut *anti hero*. Nilai-nilai yang dipegang oleh karakter *anti hero* secara umum digolongkan seperti karakter antagonis, padahal dasarnya karakter *anti hero* merupakan karakter utama dalam film. Hanya saja dia memiliki sifat yang berbeda dari *hero* pada umumnya dan tentu saja karakter *anti hero* memiliki lawan antagonis yang harus ia hadapi demi mendapatkan yang ia inginkan.

Seorang karakter dalam film dapat berkembang dengan baik dengan adanya bantuan dari karakter lain. Namun tidak jarang berkembangnya karakter ini juga menggerakkan cerita yang disebut cerita *character driven*. Pengembangan karakter yang paling terasa dalam film “Sebelum Pagi Terulang Kembali” terdapat dalam karakter *anti hero* yang merupakan karakter utama dalam film ini,

dengan berkembangnya ketiga karakter ini secara signifikan juga ikut memicu plot untuk terus bergerak.

5.2. Saran

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan yang membuat penulis harus meneliti melalui sumber-sumber yang ada dan terus belajar mengenai karakter. Untuk menganalisa sebuah karakter yang baik kita harus melakukan perencanaan awal mengenai sifat karakter dan mengetahui yang ingin karakter kejar didalam film.

Berdasarkan pengamatan penulis, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk sebuah film hiburan, babak 1 atau *Set-Up* harus cepat agar penonton tidak bosan.
2. Konflik yang dibentuk dalam film harus sangat kompleks hingga manusiapun tidak ingin untuk mengalaminya.
3. Karakter yang dibentuk dalam film harus cukup kuat untuk menyelesaikan masalahnya karena dalam film “Sebelum Pagi Terulang Kembali” karakter tidak cukup kuat untuk menyelesaikan masalahnya, justru karakter utama kalah dalam perjuangannya.